

PENGARUH VOLATILITAS HARGA SAHAM, FREKUENSI PERDAGANGAN DAN RETURN SAHAM TERHADAP *BID-ASK SPREAD* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 PERIODE 2019 – 2022



^{1*}Mohamad Husni, ²Muhammad Angga Anggriawan, ³Nur Wahyuni

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Universitas Bina Bangsa, Serang - Indonesia

e-mail :

^{1*}mohamadhusni06@gmail.com (*corresponding author*)

²muhammadanggaanggriawan@gmail.com

³nurwahyuni45@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this study is to determine the impact of variable volatility of stock price, trading frequency, and share returns on bid-ask spreads either partially or simultaneously for LQ45 index member companies. The quantitative method is the method used in the study, the population in this study was 45 companies listed in the LK45 index, whereas, for the sample this study used 8 companies with the observation period 2019-2022, the findings in this research had a negative and significant effect on the price-ask variable bid spread, while for Frequency Trading and Share Return Variables did not affect the bid-ash spread it was marked by the reevaluation value of trading currency and stock return variability, while to test jointly on the entire variable value of the price of stocks, frequencies, and trade per share significantly affected the return of stocks in terms of the value of bid-assets being divided. This study concludes that by understanding the impact of stock price volatility and trading frequency, investors can develop better strategies to manage risk and maximize profits.

Keywords: *Stock Price Volatility; Trading Frequency; Stock Return; Bid-ask spread*

Diterima (Received) : 12-01-2024

Direvisi (Revised) : 08-06-2024

Disetujui (Approved) : 17-06-2024

Dipublikasi (Published) : 03-07-2024



©2024 Copyright (Hak Cipta) : Penulis (Authors)

Diterbitkan oleh (Published by) : Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang – Indonesia.

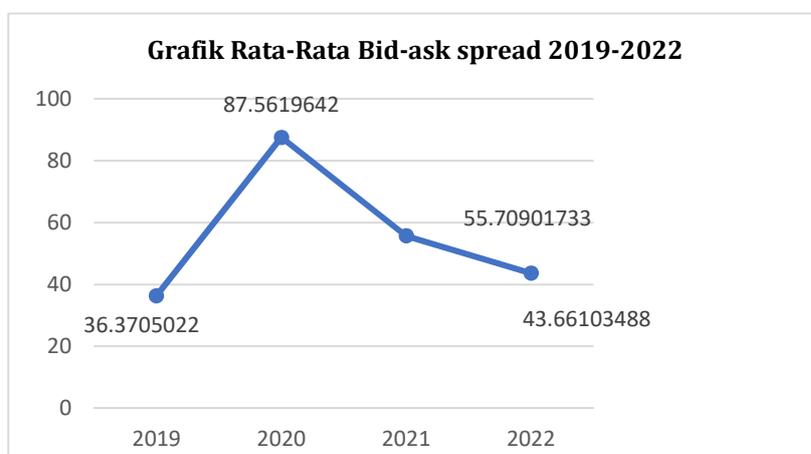
Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi (This is an open access article under license) :

CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat bertemu dua belah pihak dimana salah satu pihak memiliki kelebihan dibidang dana dan salah satu pihak yang membutuhkan dan untuk melakukan sebuah transaksi sekuritas (Rosdaniah & Aziz, 2022). selaku pihak yang bergelut dalam perdagangan di pasar efek, investor sangat membutuhkan informasi untuk membuat keputusan investasi, seperti membeli, menahan, atau menjual sekuritas yang mereka miliki. Pasar modal memiliki sistem yang memungkinkan perdagangan jangka panjang dengan berbagai jenis sekuritas, seperti obligasi, reksadana, dan saham. Perkembangan pasar modal dapat dilihat sebagai sebuah bentuk majunya perekonomian satu negara, namun ketidak pastian kondisi pasar modal menimbulkan risiko investasi bagi para pelaku pasar modal (Tampubolon et al., 2022).

Perilaku pasar juga perlu diperhatikan dan juga bisa dijadikan sebuah pertimbangan bagi seorang investor ketika akan berinvestasi di sejumlah sekuritas. Salah satu hal yang perlu di Analisa yaitu perilaku bid-ask spread merupakan hal sangat penting bagi pemodal, sebab bid-ask spread dikategorikan sebagai sebuah biaya di sebuah transaksi jual-beli saham. Ini terutama berlaku bagi semua investor yang ingin mendapatkan keuntungan capital secara cepat (Hagströmer, 2021). *Bid-ask spread* itu sendiri merupakan sebuah perbedaan dari harga terbaik yang bisa dikeluarkan oleh pembeli terhadap asset dan harga terendah yang harus diterima oleh penjual (Eraker & Osterrieder, 2023). *Spread* erat kaitanya dengan beban yang dikeluarkan di sebuah transaksi jual-beli saham, jika nilai *spread* kecil bisa dikategorikan saham itu bersifat likuid dan apabila sebaliknya nilai *spread* makin besar maka bisa dikategorikan saham tersebut tidak likuid (Eraker & Osterrieder, 2023).

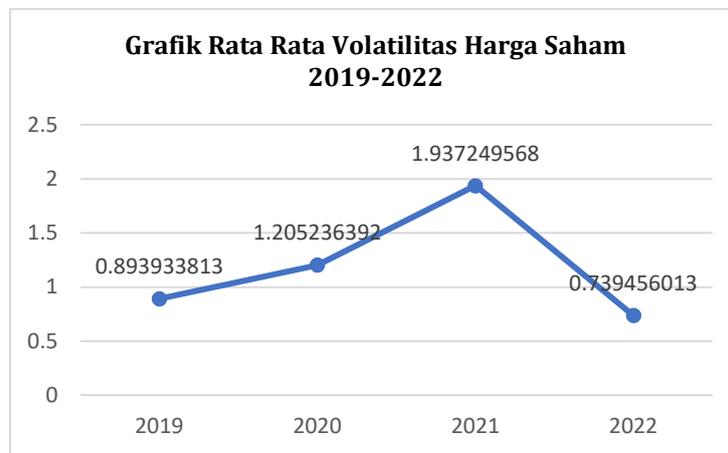


Sumber : IDX, 2023

Gambar 1
Grafik Bid-ask spread

Gambar 1 menunjukkan arah pertumbuhan *bid-ask spread* pada Perusahaan indeks LQ45 kurun waktu 2019-2022. Tahun 2019 *bid-ask spread* rata-rata perusahaan bernilai 36,3. Selanjutnya menunjukkan peningkatan di tahun 2020 *bid-ask spread* rata-rata perusahaan bernilai 87,5. Selanjutnya mengalami penurunan menjadi 55,7 di tahun 2021 dan di tahun berikutnya mengalami penurunan kembali menjadi 43,6. Dapat disimpulkan bahwa *bid-ask spread* dari tahun 2019-2020 bersifat fluktuatif. Fluktuasi

harga saham menunjukkan bahwa resiko investasi saham akan meningkat, di mana nilai saham sebuah perusahaan bisa dipengaruhi oleh sebuah penawaran dan permintaan saham perusahaan tersebut. berkaitan persoalan tersebut hendaklah untuk semua investor ketika akan berinvestasi perlu melakukan sebuah analisa yang mendalam terutama suatu analisa terkait unsur yang bisa mempengaruhi *bid-ask spread* (Utami et al., 2020). Volalitas harga saham bagian dari unsur yang bisa mempengaruhi *bid-ask spread* (Solihin, A et al., 2021), volatilitas harga saham merupakan sebuah tolak ukur terkait fluktuasi harga saham dimasa mendatang yang memang penuh dengan ketidakpastian (Solihin, A et al., 2021), Perubahan besar di kedua arah sering dikaitkan dengan volatilitas saham. Jika indeks saham naik atau turun lebih dari satu persen dalam waktu yang singkat, pasar saham disebut sebagai volatilitas (Ardiansyah, 2022)

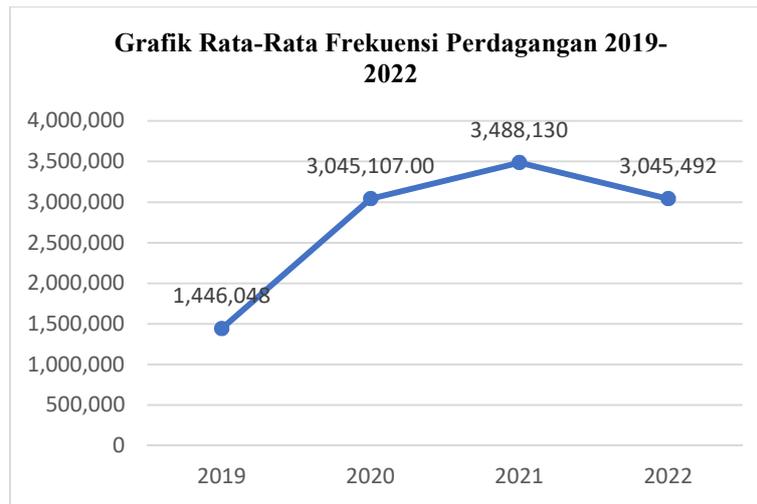


Sumber : IDX, 2023

Gambar 2
Volatilitas Harga Saham

Berdasarkan Gambar 2, perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 mengalami volatil atau volatilitas di mana pada tahun 2019 nilai volatilitas sebesar 0,89 mengalami kenaikan di tahun 2020 sebesar 1,20. kemudian pada tahun 2021 rata rata volatilitas harga saham berada pada angka 1,93. Dan di tahun 2022 mengalami penurunan dimana tahun 2022 sebesar 0,78.

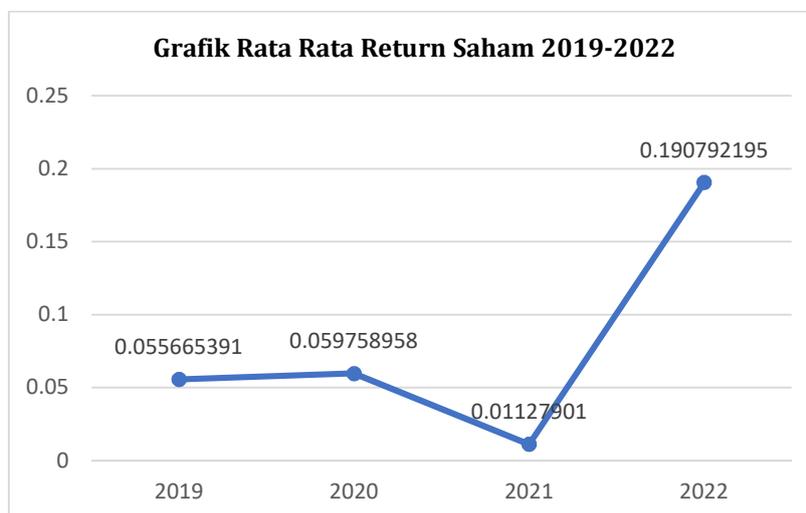
Faktor tambahan yang memengaruhi *Bid-ask spread* adalah frekuensi perdagangan Hal ini dapat membantu investor mengetahui apakah saham perusahaan diminati atau tidak. Frekuensi perdagangan merupakan sebuah kejadian diaman terjadinya transaksi jual beli dalam hal ini saham yang terjadi pada waktu tertentu (Sidanti et al., 2021), sehingga kita bisa mengetahui Jumlah saham yang diperdagangkan dan apakah investor membeli saham menjadi sebuah informasi yang bisa menimbulkan reaksi pasar di pasar modal. Frekuensi perdagangan saham merupakan sebuah mekanisme dalam melihat reaksi pasar akan informasi tersebut, dan berikut frekuensi perdagangan saham:



Sumber : IDX, 2023

Gambar 3
Frekuensi Perdagangan

Berdasarkan Gambar 3, data menunjukkan bahwa pelaku pasar modal cenderung tidak melakukan transaksi pada saham yang tidak liquid, akibatnya tekanan pada spread dapat dikurangi (Khoirayanti & Sulistiyo, 2020). Harga saham akan naik jika ditandai dengan permintaan yang tinggi pula dan tentu juga dibarengi dengan sebuah frekuensi yang sama tinggi, pada akhirnya peningkatan juga terlihat di return saham. Return yang berasal dari sebuah investasi berupa return realisasi dan return ekspektasi (Mastura et al., 2020).



Sumber : IDX 2023

Gambar 4
Return Saham

Berdasarkan Gambar 4, apabila nilai timbal balik yang diinginkan oleh investor yang tinggi, investor bisa melakukan sebuah jeda atas return sahamnya. Meningkatnya Return saham ditandai dengan makin aktifnya saham tersebut diperdagangkan, potensi tersebut bisa dilihat oleh dealer karena kemungkinan saham tidak akan *dealer* simpan

terlalu lama jika di pasar saham tersebut terbilang aktif, karena dengan begitu dealer bisa mengurangi bid-ask spread (Mulyanti & Puspitasari, 2022), banyak persamaan ataupun perbedaan dalam penelitian ini, baik yang akan dilakukan ataupun penelitian lain seperti Erlinda (2019) Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh dari return saham terhadap *Bid Ask Spread* secara negatif tapi signifikan.

Terdapat beberapa penelitian yang dilaksanakan memperlihatkan sebuah asimetri informasi disekitar laporan keuangan dan Asimetri informasi lebih mungkin terjadi sebelum emiten mengeluarkan laporan keuangan. Semakin cepat perdagangan saham, semakin banyak saham yang diperdagangkan.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Signaling Theory memberikan sinyal kepada para investor mengenai tindakan apa yang akan dilakukan oleh manajemen dalam menempatkan proyeksi industri kedepan (Brigham & Houston, 2021), dengan kata lain Pihak pengirim informasi (pemilik informasi) yang menguntungkan investor. Informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada investor akan diinterpretasikan dan dievaluasi untuk menentukan apakah itu dianggap positif atau negatif. Teori sinyal memberikan sebuah gambaran bagaimana Perusahaan bisa memberikan sebuah isyarat untuk investor. Sinyal ini menunjukkan tindakan perusahaan untuk meyakinkan penerima informasi. Informasi yang diberikan oleh perusahaan, seperti laporan keuangan tahunan, bisa memberikan dampak bagi investor mengambil keputusan investasi (Flammer et al., 2023).

Pasar Modal

Pasar modal seperti yang dijelaskan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Dipasar modal juga bisa memberikan sebuah keleluasaan ataupun ikut berperan serta bagi masyarakat dalam kepemilikan surat berharga (saham), keikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan saham sebagai wujud dari sebuah pemerataan pendapatan bagi masyarakat itu sendiri dan juga sebagai keikutsertaan masyarakat secara aktif berperan serta dalam melakukan pembiayaan pembangunan nasional, untuk Efek itu sendiri bisa didefinisikan berupa sekuritas, seperti surat pernyataan kepemilikan utang, deposito, saham, obligasi, tanda bukti utang, atau bukti penerbitan hak atau hak milik. (*Instrumen Pasar Modal (Saham, Obligasi, Derivatif) - SahamU*, n.d.).

Bid-ask spread

Bid-ask spread itu sendiri berupa sebuah gambaran terkait perbedaan yang terjadi dari harga beli tertinggi yang siap dikeluarkan oleh pemodal untuk suatu asset dan harga terendah yang siap terima penjual (Eraker & Osterrieder, 2023), selain itu Bid-ask spread merupakan bagian dari beberapa faktor bisa dikategorikan untuk menjadi bahan pertimbangan investor ketika mengambil keputusan apakah saham tersebut harus ditunda atau dijual supaya memperoleh laba dari spread antara kurs jual dan kurs beli (Dharma et al., 2022) Harga pasar ideal untuk melakukan transaksi jual ataupun beli saham pada harga terendah (*ask*) dan menjualnya pada harga tertinggi (*bid*) (Mahendra et al., 2017).

Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham merupakan sebuah tingkat fluktuatif terkait naik ataupun turun harga saham pada bursa efek. harga saham yang cenderung turun mengakibatkan jumlah

pemegang saham dan volatilitas saham meningkat dan mengakibatkan pemodal semakin tertarik menambah saham yang di pegang(Sidanti et al., 2021) *Capital gain* sangat dipengaruhi oleh volatilitas, Investor akan mengantisipasi keuntungan yang signifikan dalam situasi di mana volatilitas harga saham tinggi. Saat transaksi saham terjadi, harga saham akan berubah-ubah, dan ketika volatilitas saham turun, investor keuntungan pasti tidak bisa didapatkan oleh Investor , jadi mereka harus menunda untuk menjual saham tersebut sampai investor tersebut mendapatkan keuntungan dari penjualan saham tersebut (Artikanaya & Gayatri, 2020).

Frekuensi Perdagangan

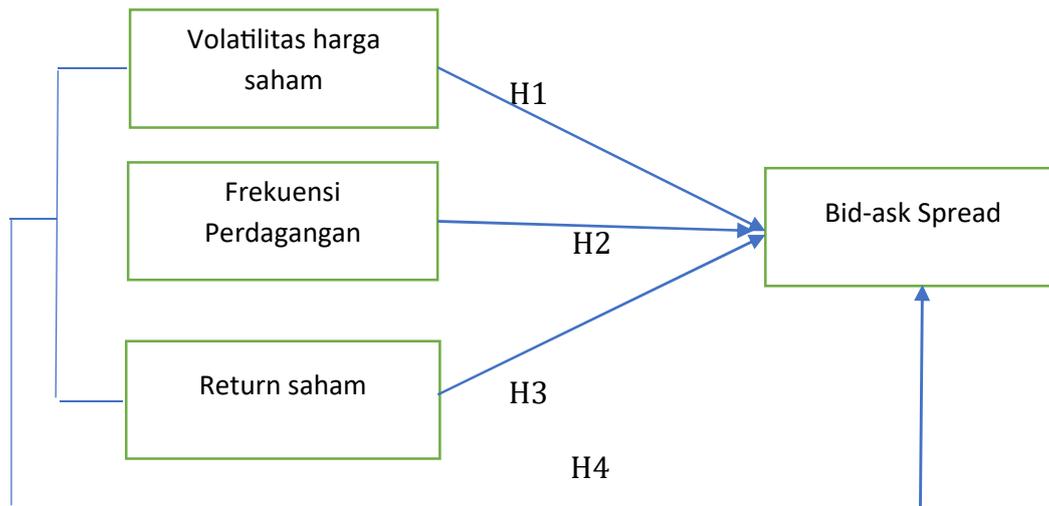
Frekuensi perdagangan adalah sebuah gambaran tentang berapa banyak transaksi yang dilakukan pada jual-beli saham dalam satu periode dan bila semakin sering saham itu diperjual belikan, maka bisa dikategorikan saham tersebut adalah likuid. Berbanding terbalik jika frekuensi perdagangan yang ditimbulkan dari perdagangan saham tertentu sedikit maka bias dikategorikan saham tersebut tidak likuid dan dapat dipastikan ketertarikan investor pada saham tersebut nihil (Ainindya, Z et al, 2023). Selain itu, salah satu cara untuk melihat bagaimana pasar menanggapi berita pasar modal adalah dengan melihat frekuensi perdagangan, yang menunjukkan seberapa banyak ataupun seberapa kali dijual belikan saham emitmen tersebut dalam periode tertentu. Frekuensi berkorelasi positif dengan jumlah pemegang saham, sehingga frekuensi menunjukkan seberapa aktif atau tidaknya saham dalam perdagangan pasar (Niawaradila et al., 2021).

Return Saham

Return saham adalah imbalan yang diterima oleh setiap investor sebagai imbalan atas keberaniannya mengambil resiko serta komitmen atas waktu dan dana yang telah dihabiskan oleh para investor (Avisa et al., 2020). Investor juga dimotivasi untuk melakukan investasi karena *return* saham (Januardin, et al., 2020). Tingkat pengembalian yang diinginkan investor dapat dibandingkan dengan keuntungan aktual dan keuntungan yang diharapkan dari berbagai saham. Salah satu cara untuk menghitung *return* realisasi adalah dengan menghitung pengembalian total, yang merupakan *return* secara menyeluruh atas sebuah investasi selama kurun waktu tertentu (Jogiyanto, 2013).

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian, atau sering disebut juga sebagai kerangka teoritis, adalah suatu struktur konseptual atau konseptualisasi yang menjadi dasar atau landasan dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2008). Kerangka penelitian membantu peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metodologi penelitian, mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menafsirkan temuan dari penelitian yang dilakukan, kerangka penelitian yang bagus dapat menjelaskan ketrkaitan antara variabel dependen dan variabel independen dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah Volatilitas Harga Saham, Frekuensi Perdagangan dan *Return* Saham sebagai variabel defenden sedangkan untuk variabel indefendennya adalah *bid-ask spread*.



Sumber: Peneliti, 2023

Gambar 5
Kerangka Penelitian

Berdasarkan gambar 5 bisa dijelaskan jika volatilitas harga saham, frekuensi perdagangan, dan return saham meningkat/menurun akan berpengaruh kepada *bid-ask spread*

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka penelitian maka bisa diambil hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Diduga terdapat pengaruh volatilitas harga saham terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan yang terdaftar di indeks lq45 periode 2019 – 2022
- H2 : Diduga terdapat pengaruh Frekuensi Perdagangan terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan yang terdaftar di indeks lq45 periode 2019 – 2022
- H3 : Diduga terdapat pengaruh *Return* saham terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan yang terdaftar di indeks lq45 periode 2019 – 2022
- H4 : Diduga variabel Volatilitas Harga saham, Frekuensi perdagangan dan Return saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Bid-ask Spread* pada perusahaan yang terdaftar di indeks lq45 periode 2019 – 2022

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dibantu oleh perangkat SPSS Versi 25, mekanisme ini dilakukan untuk menguji apakah hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang sudah ditetapkan diawal (Sugiyono, 2008). Populasi di penelitian ini sebanyak 45 Perusahaan Indeks LQ 45 dan terdaftar di IDX pada kurun waktu 2019 sampai dengan 2022 dan sampel digunakan di penelitian ini sejumlah 8 sampel dengan waktu penelitian selama 4tahun, metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan berbagai kriteria,

selanjutnya analisis data dengan uji Linier Berganda, Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, Uji Secara Parsial (Uji-t), Uji secara Simultan (Uji-f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Linier Berganda

Pada Tabel 1 hasil uji t didapatkan hasil koefisien regresi untuk volatilitas harga saham 40,382, nilai koefisien regresi Variabel Frekuensi Perdagangan 2,6053-7, nilai koefisien regresi variabel *Return* Saham -2,364 dan nilai Constant sebesar 7,050 dan berdasarkan hasil tersebut maka persamaan regresi linear bergandanya adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 \dots\dots + b_n X_n$$

$$Y = 7,050 + 40,382 X_1 + 2,605E-7 X_2 - 2,364 X_3$$

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,050	1,365		5,165	,000
Volatilitas Harga Saham	40,382	,806	,994	50,094	,000
Frekuensi Perdagangan	2,605E-7	,000	,015	,756	,456
Return Saham	-2,364	1,739	-,027	-1,359	,185

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Bisa dilihat dari hasil persamaan regresi linear berganda nampak hubungan semua variabel dependen dengan variabel independent, dan berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan :

- 1) Nilai konstanta 7,050 hal ini mengindikasikan bahwa jika Volatilitas harga saham, frekuensi perdagangan, dan return saham 0, maka variabel Bid-ask spread bernilai 7,050
- 2) Koefisien regresi variabel volatilitas harga saham sebesar 40,382 hal ini bisa diartikan jika volatilitas harga saham ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka bid-ask spread meningkat sebesar 40,382 satuan, hal ini mengindikasikan bahwa koefisien tersebut positif yang artinya ada hubungan searah antara volatilitas harga saham dengan bid-ask spread.
- 3) Koefisien regresi variabel frekuensi perdagangan sebesar 2,605E-7 hal ini bisa diartikan jika frekuensi perdagangan ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka bid-ask spread meningkat sebesar 2,605E7 satuan, hal ini mengindikasikan bahwa koefisien tersebut positif yang artinya ada hubungan searah antara frekuensi perdagangan dengan bid-ask spread.
- 4) Koefisien regresi variabel Return saham sebesar -2,364 hal ini bisa diartikan jika return saham ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka bid-ask spread menurun sebesar -2,364 satuan, hal ini mengindikasikan bahwa koefisien tersebut menunjukkan angka negatif yang artinya ada hubungan tidak searah antara return saham dengan bid-ask spread.

Koefisien Korelasi

Berdasarkan Tabel 2 bisa dilihat nilai koefisien korelasi (R) variabel volatilitas harga saham, frekuensi perdagangan, dan Return Saham berniali sebesar 0,995.

Tabel 2
Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Volatilitas Harga Saham, Frekuensi Perdagangan, Return Saham Terhadap Bid-ask Spread	,995 ^a	,989	,988	3,38968

Sumber data diolah Peneliti, 2023

Berikut standar nilai bisa dilihat di Tabel 3 (Sugiyono, 2008).

Tabel 3
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

No	Interval Koefisien	Tingkat hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Priyanto, 2018 : 87

Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,995 dan berdasarkan Tabel 3, nilai tersebut terletak di rentang 0,800 – 1,000. Hal tersebut menunjukkan volatilitas harga saham, frekuensi perdagangan, dan *Return Saham terhadap Bid Ask Spread* memiliki hubungan yang “sangat kuat”

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2008).

Tabel 4
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Volatilitas Harga Saham, Frekuensi Perdagangan, Return Saham Terhadap Bid-ask Spread	,995 ^a	,989	,988	3,38968

Sumber data diolah Peneliti 2023

Bisa dilihat pada Tabel 4, hasil pengujian menunjukkan 98,9% variabel *Bid-Ask Spread* bisa dijelaskan oleh variabel volatilitas harga saham, frekuensi perdagangan, dan *Return Saham*, dan 1,1% bisa dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

Pengujian Parsial (uji t)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2008). Hasil uji t pada penelitian ini disajikan pada Tabel 5, 6 dan 7.

Tabel 5
Hasil Uji t
Variabel Volatilitas Harga saham (X1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,050	1,365		5,165	,000
Volatilitas Harga Saham	40,382	,806	,994	50,094	,000

Sumber : data diolah Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai signifikansi volatilitas harga saham $0,000 < 0,05$ hal ini bisa diartikan bahwa variabel Volatilitas Harga Saham secara parsial berpengaruh terhadap variabel *Bid-Ask Spread* pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2018-2022

Tabel 6
Hasil Uji t
Variabel Frekuensi Perdagangan (X2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,050	1,365		5,165	,000
Frekuensi Perdagangan	2,605E-7	,000	,015	,756	,456

Sumber : data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai signifikansi Frekuensi Perdagangan $0,456 > 0,05$ hal ini bisa diartikan bahwa variabel Frekuensi Perdagangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *Bid-Ask Spread* pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2018-2022.

Tabel 7
Hasil Uji t
Variabel Return Saham (X3)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	7,050	1,365		5,165	,000
Return Saham	-2,364	1,739	-,027	-1,359	,185

Sumber : data diolah peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai signifikansi *Return Saham* $0,185 > 0,05$ hal ini bisa diartikan bahwa variabel return secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *Bid-Ask Spread* pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode 2018-2022.

Uji Simultan (Uji f)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2008). Berikut merupakan tabel hasil uji f pada penelitian ini disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Variabel	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regresi	29909,560	3	9969,853	867,705	,000 ^b
Residual	321,717	28	11,490		
Total	30231,277	31			

Sumber : data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 8 nilai Fhitung 867,705 dan nilai Ftabel sebesar 2,95 artinya nilai fhitung $867,705 > \text{nilai ftebl } 2,95$, dengan Tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti dapat disimpulkan variabel Volatilitas Harga Saham, Frekuensi Perdagangan dan *Return Saham* berpengaruh terhadap *Bid-Ask Spread* pada perusahaan yang tergabung di LQ-45 periode 2018 – 2022.

Pengaruh Volatilitas Harga Saham terhadap Bid-Ask Spread

Berdasarkan pengujian secara parsial disimpulkan bahwa variabel Volatilitas Harga Saham berpengaruh terhadap *Bid-Ask Spread* dengan demikian volatilitas yang tinggi mencerminkan ketidakpastian lebih besar di pasar dan pedagang serta pialang, biasanya mereka mengenakan premi resiko yang lebih tinggi dalam kondisi pasar yang tidak stabil dan hal ini dapat terlihat dari *Bid-ask spread* yang semakin melebar. Volatilitas Harga saham yang tinggi dapat meningkatkan kerugian bagi dealer dan likuiditor apalagi bagi mereka yang tidak dengan cepat menyesuaikan *spread* mereka secara cepat dengan sebuah perubahan harga, oleh sebab itu mereka mungkin akan menambahkan premi resiko tambahan dalam *spread* untu melindungi diri dari potensi kerugian. Hasil ini sesuai dengan penelitian Yulia (2018) bahwa Volatilitas Harga Saham berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Bid-Ask Spread*.

Frekuensi Perdagangan Terhadap *Bid-Ask Spread*

Setelah dilakukan pengujian secara parsial dapat diperoleh Frekuensi Perdagangan tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread* yang artinya *spread* didasarkan pada faktor-faktor likuiditas dan risiko, bukan sekadar jumlah transaksi. Meskipun perdagangan yang sering dapat mencerminkan likuiditas yang tinggi, faktor-faktor seperti volatilitas, risiko eksekusi, dan biaya inventarisasi dealer memiliki peran lebih besar dalam menentukan *bid-ask spread*. Dalam beberapa kasus, perdagangan yang jarang tetapi signifikan dapat mempengaruhi *spread* karena permintaan atau penawaran yang tiba-tiba. Namun, pada umumnya, hubungan frekuensi perdagangan dan *bid-ask spread* kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor pasar. Hasil ini sesuai dengan penelitian Patoni et, al (2015), bahwa frekuensi perdagangan tidak berpengaruh terhadap *Bid-ask spread*.

Return Saham terhadap *Bid-Ask Spread*

Setelah dilakukan pengujian secara parsial-diperoleh *Return Saham* tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread* yang artinya *Spread* lebih dipengaruhi oleh faktor likuiditas dan risiko di pasar. Meskipun *return* yang tinggi mungkin mencerminkan minat yang meningkat dari investor, besarnya *spread* cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti volatilitas, biaya transaksi, dan likuiditas saham. Jika likuiditas tinggi dan risiko perdagangan rendah, *spread* cenderung lebih sempit. Namun, jika saham memiliki volatilitas tinggi atau biaya transaksi yang lebih tinggi, *spread* dapat melebar. Oleh karena itu, walaupun *return* yang tinggi dapat mencerminkan minat yang meningkat, hubungan *Return Saham* dan *bid-ask spread* kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor pasar dan likuiditas saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lubis et, al (2022), bahwa *Return Saham* tidak berpengaruh terhadap *Bid-ask spread*.

Pengaruh Simultan Volatilitas Harga saham, Frekuensi Perdagangan, dan Return Saham Terhadap *Bid-Ask Spread*

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel volatilitas harga saham, frekuensi perdagangan dan *Return Saham* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *Bid-ask spread* pada perusahaan indeks LQ45 kurun waktu 2019-2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chodijah (2010) dengan hasil penelitiannya Volatilitas harga saham, frekuensi perdagangan dan *Return Saham* berpengaruh secara simultan terhadap *Bid-ask spread*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan Volatilitas Harga Saham terhadap *bid-ask spread* pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode 2018-2022, tapi hasil lain menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel frekuensi perdagangan dan *Return Saham* terhadap *bid-ask spread* pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode 2018-2022. Namun secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Volatilitas Harga Saham, frekuensi perdagangan, dan *Return Saham* terhadap *bid-ask spread* pada Perusahaan yang tergabung dalam LQ45 periode 2018-2022.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka kita mendapat sebuah pandangan yang sangat berharga terkait beberapa aspek yang mampu memengaruhi *bid-ask spread* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. Dengan memahami dampak Volatilitas Harga Saham dan frekuensi perdagangan, investor dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk mengelola risiko dan memaksimalkan keuntungan dalam lingkungan pasar yang dinamis. Bagi peneliti lain dapat ditambahkan variabel lain yang

mampu mempengaruhi bid-ask spread misalnya *Asset Growth* dan *Deviden Payout Ratio* dan dalam pemilihan sampel ditambahkan pula supaya lebih banyak dan hasilnya valid.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainindya, Z et al. (2023). The Effect of Stock Price, Trade Volume, Trade Frequency and Market Value on the Determinants of Share Liquidity of Sharia Bank Listed on the Indonesian Stock Exchange during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(1), 69–81.
<https://doi.org/10.20473/vol10iss20231pp69-81>
- Ardiansyah, N. H. (2022). Financial Development, Growth Economic, Stock Price Volatility Perusahaan Energi Dalam Gejolak Pandemi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 13–28.
<https://doi.org/10.35590/Jeb.V9i1.4142>
- Artikanaya, I. K. R., & Gayatri, G. (2020). Pengaruh Asset Growth, Leverage, dan Dividend Payout Ratio pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1270.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i05.p16>
- Avisha, V. Y., Dewi, R. R., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 95. <https://doi.org/10.31599/Jmu.V2i2.763>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=9uUXEAAAQBAJ>
- Dharma, B., Cici, W.A., & Amanda, D.N. (2022). Mengapa PBV (Price Book Value) Penting Dalam Penilaian Saham (Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI periode 2021). *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 80–89.
<https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.32>
- Eraker, B., & Osterrieder, D. (2023). Market Maker Inventory, Bid–Ask Spreads, and the Computation of Option Implied Risk Measures*. *Journal of Financial Econometrics*, 21(5), 1820–1851. <https://doi.org/10.1093/jjfinec/nbac025>
- Flammer, C., Giroux, T., & Heal, G. M. (2023). Biodiversity Finance. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4379451>
- Hagströmer, B. (2021). Bias in the effective bid-ask spread. *Journal of Financial Economics*, 142(1), 314–337. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.04.018>
- Instrumen pasar modal (saham, obligasi, derivatif)—SahamU*. (n.d.).
<https://www.sahamu.com/instrumen-pasar-modal/>
- Januardin, Siti, W., Indra, S., Indah, A. M., & Muammar, A. (2020). Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(2), 423–432.
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.251>
- Jogiyanto, H. (2013). Portfolio theory and investment analysis. In *Yogyakarta: BPFE*.
- Mahendra, A. M., Djatmika, E. T., & Hermawan, A. (2017). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia. *International Education Studies*, 10(9), 61. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n9p61>
- Mulyanti, K., & Puspitasari, E. N. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015- 2019. *Land Journal*, 3(2).
<https://doi.org/10.47491/Landjournal.V3i2.2305>

- Niawaradila, B., Wiyono, G., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 122–138.
<https://doi.org/10.36987/Ecobi.V8i1.2078>
- Rosdaniah, R., & Aziz, A. (2022). Peluang dan Tantangan Pasar Modal Syariah. *Mubeza*, 11(2), 1–6. <https://doi.org/10.54604/mbz.v11i2.59>
- Sidanti, H et al. (2021). The Effect Of Stock Price, Share Return, Share Trading Volume, And Return Variant On Bid-Ask Spread On Textile And Garment Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange, 2019-2020. *International Journal of Science, Technology & Management, Vol. 2 No. 4 (2021): July 2021*, 1357–1366.
- Solihin, A, Afrizal, & Lilik Sulistyowati. (2021). The Effect Of Price Earning Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin And Debt To Equity Ratio On Stock Prices Of The Lq-45 Index Of The Indonesia Stock Exchange 2016-2018. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(5), 1441–1448.
<https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.361>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Cet. 6). Alfabeta.
- Tampubolon, D. W., Gultom, E., & Sudaryat, S. (2022). Perlindungan Hukum Investor Trading Saham Online Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. *Jurnal Mercatoria*, 15(1), 52–59.
<https://doi.org/10.31289/mercatoria.v15i1.6865>
- Utami, F. A., Sadalia, I., & Muda, I. (2020). Determinant of Bid-Ask Spread Share on LQ45 Index Emitents in Indonesia. In *International Journal of Research and ... academia.edu*.
<https://www.academia.edu/download/63806784/IJRR001920200702-79921-1w9neo0.pdf>